



Adaptation, pedagogical strategies, and competency assessment in the vocational accounting curriculum

Muhammad Fauzaan Adji Lesmana¹, Febria Sri Rezeqi Fadillah², Nely Kalista³, Hafsah Nugraha⁴

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

⁴ Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

fauzaanadji@upi.edu¹, febriafadillah8@upi.edu¹, nelykalistaa7@upi.edu³, hafsahnugraha@uninus.ac.id⁴

ABSTRACT

Vocational education in Vocational High Schools (SMK) plays a strategic role in preparing competent graduates to navigate the dynamics of Industry 4.0, particularly in the Vocational Accounting subject. This study aims to analyze in an integrated manner three key elements of the Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM): Teacher Adaptation, Pedagogical Strategy, and Competency Assessment Practices, in response to the demands of becoming Agen Perancang Kurikulum (Agentic Curriculum Designers). The research employed a qualitative, descriptive, exploratory approach at SMK Pasundan 1 Bandung. Data were collected through in-depth interviews with the Vice Principal for Curriculum and Accounting Subject Teachers, as well as analysis of curriculum documents. The research findings indicate that IKM adaptation is driven by the alignment of the formalized curriculum with the Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) and by a shift in teachers' roles in determining essential material. The pedagogical strategy is implemented by integrating the Deep Learning approach with the Project-Based Learning (PjBL) model. Key findings indicate planned synergy between PjBL and the Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) as an effective mechanism for strengthening both hard and soft skills. Assessment practices confirm the paradigm shift in IKM, marked by the implementation of authentic project-based and differentiated growth-based assessments.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 15 Oct 2025

Revised: 29 Jan 2026

Accepted: 6 Feb 2026

Publish online: 20 Feb 2026

Keywords:

accounting; deep learning;
Kurikulum Merdeka; project-based
learning

Open access

Hipkin Journal of Social Studies is a
peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Pendidikan kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peran strategis dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi dinamika industri 4.0, khususnya dalam mata pelajaran Akuntansi Vokasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara terpadu tiga elemen kunci implementasi Kurikulum Merdeka (IKM): Adaptasi Guru, Strategi Pedagogi, dan Praktik Asesmen Kompetensi, sebagai respons terhadap tuntutan menjadi Agen Perancang Kurikulum (Agentic Curriculum Designer). Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif eksploratif ini dilaksanakan di SMK Pasundan 1 Bandung. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran Akuntansi, serta analisis dokumen kurikulum. Temuan penelitian menunjukkan bahwa adaptasi IKM didorong oleh sinkronisasi kurikulum yang diformalkan dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) dan pergeseran peran guru menjadi penentu materi esensial. Strategi pedagogi diimplementasikan melalui integrasi pendekatan Deep Learning dengan model Project-Based Learning (PjBL). Temuan kunci menunjukkan adanya sinergi terencana antara PjBL dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai mekanisme efektif untuk menjembatani penguatan Hard Skills dan Soft Skills. Praktik asesmen mengonfirmasi pergeseran paradigma IKM, ditandai dengan penerapan asesmen autentik berbasis proyek dan diferensiasi asesmen berbasis pertumbuhan (growth-based assessment).

Kata Kunci: akuntansi; deep learning; Kurikulum Merdeka; pembelajaran berbasis proyek

How to cite (APA 7)

Lesmana, M. F. A., Fadillah, F. S. R., Kalista, N., & Nugraha, H. (2026). Adaptation, pedagogical strategies, and competency assessment in vocational accounting curriculum. *Hipkin Journal of Social Studies*, 1(1), 49-60.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2026, Muhammad Fauzaan Adji Lesmana, Febria Sri Rezeqi Fadillah, Nely Kalista, Hafsah Nugraha. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: fauzaanadji@upi.edu

INTRODUCTION

Pendidikan kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk pendidikan yang dapat memberikan *impact* secara langsung kepada muridnya untuk mengembangkan keahlian atau *skill* yang dapat digunakan pada keseharian maupun jenjang karier mereka. SMK memegang peran strategis dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi dinamika dunia industri abad ke-21 (Pebriani *et al.*, 2025). Sebagai respons, pemerintah Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, otonomi guru, dan pembelajaran berbasis kompetensi (Kiong *et al.*, 2024; Supriadi & Putra, 2024). Perubahan kurikulum ini membawa konsekuensi signifikan bagi guru, terutama dalam mata pelajaran Akuntansi Vokasi, yang dituntut untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya kaya teori, tetapi juga relevan dan kontekstual dengan kebutuhan dunia kerja. Tuntutan Kurikulum Merdeka ini menempatkan guru akuntansi pada posisi yang krusial untuk melakukan adaptasi dan inovasi. Implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat SMK tidak selalu berjalan mulus, beberapa sekolah masih mengalami fase transisi (Sasmitha *et al.*, 2023).

Sementara guru menghadapi tantangan seperti perubahan struktur modul dan tuntutan integrasi teori-praktik yang tinggi (Khairunnisa *et al.*, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa adaptasi dan inovasi guru akuntansi menjadi aspek penentu keberhasilan kurikulum agar mampu menjawab kebutuhan dunia kerja (Wicaksono *et al.*, 2025). Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana kurikulum, tetapi harus bertindak sebagai Agen Perubahan Kurikulum (*Agentic Curriculum Designer*) yang secara aktif menafsirkan, memodifikasi, dan menyesuaikan kebijakan kurikulum dengan karakteristik murid, kebutuhan industri, serta kondisi sekolah. Strategi Pedagogi menjadi pilar kedua yang mutlak diperhatikan dalam proses adaptasi ini. Kurikulum Merdeka mengamankan pergeseran dari pembelajaran konvensional menuju pendekatan yang inovatif, berpusat pada murid, dan mampu menumbuhkan keterampilan abad ke-21 (Agustian & Sanusi, 2024). Model pembelajaran berbasis proyek atau *project-based learning* (PjBL) hadir sebagai solusi yang efektif. PjBL didasarkan pada proyek dunia nyata yang menuntut murid berpikir kritis, kreatif, dan inovatif (Anggraini & Wulandari, 2021; Aziz & Nurachadijat, 2023; Nugraha *et al.*, 2023).

Model tersebut didukung oleh pendekatan *deep learning* yang mendorong murid untuk memahami konsep secara komprehensif, menghubungkannya dengan konteks nyata, dan mengembangkan pemahaman ekstensif (Diputera *et al.*, 2024; Mubarak *et al.*, 2025). Oleh karena itu, penerapan strategi pedagogi yang tepat sebagai kunci untuk operasionalisasi adaptasi kurikulum yang efektif. Pilar ketiga dari siklus implementasi kurikulum adalah asesmen kompetensi. Kurikulum Merdeka mendorong pelaksanaan evaluasi yang lebih autentik, berkelanjutan, dan berorientasi pada capaian kompetensi, bukan sekadar pemberian nilai. Evaluasi pembelajaran akuntansi harus mampu mengukur kemampuan praktik, penggunaan perangkat lunak, dan simulasi industri. Dalam kerangka ini, asesmen formatif, sumatif, dan asesmen diagnostik harus digunakan secara optimal untuk memetakan kelebihan dan kelemahan murid (Lubis & Syawalina, 2024). Namun, tantangan muncul dari keterbatasan pemahaman guru terhadap asesmen diagnostik dan formatif yang belum diterapkan secara optimal, serta kebutuhan pendalaman terkait asesmen autentik (Azizah *et al.*, 2023).

Hal tersebut menunjukkan bahwa keselarasan antara instrumen penilaian dengan capaian kompetensi masih menjadi masalah yang perlu diatasi (Yahya *et al.*, 2024). Penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pendidikan vokasi telah berkembang luas. Studi terdahulu menyoroti berbagai aspek, mulai dari kesiapan guru, kondisi transisi struktural kurikulum, hingga persoalan kompetensi pedagogis guru serta faktor sumber daya sekolah (Khairunnisa *et al.*, 2025; Sasmitha *et al.*, 2023; Wicaksono *et al.*, 2025). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut cenderung fokus pada satu atau dua aspek saja. Belum ada studi yang secara komprehensif menganalisis sinergi dan hubungan timbal balik antara tiga elemen kunci implementasi kurikulum: Adaptasi, Strategi Pedagogi, dan Asesmen

Kompetensi, dalam satu studi kasus yang terintegrasi. Kebaruan ilmiah penelitian ini terletak pada analisis holistik yang menempatkan guru akuntansi sebagai agen sentral yang secara aktif menafsirkan kebijakan kurikulum menjadi praktik pembelajaran yang terpadu, mulai dari proses penyesuaian, implementasi model PjBL dan *deep learning (pedagogical strategies)*, hingga pengukuran hasil belajar. Pendekatan ini memberikan perspektif baru yang lebih komprehensif mengenai dinamika adaptasi kurikulum di pendidikan vokasi.

Berdasarkan latar belakang, kajian terdahulu, dan kebaruan ilmiah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara terpadu, menganalisis bentuk adaptasi dan inovasi yang dilakukan guru akuntansi dalam menerjemahkan Kurikulum Merdeka ke dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di SMK kemudian tujuan selanjutnya adalah mengidentifikasi strategi pedagogi berbasis PjBL dan *deep learning* yang dikembangkan guru akuntansi untuk merespons tuntutan kompetensi abad ke-21, penelitian ini juga dapat menjelaskan praktik asesmen kompetensi yang digunakan guru akuntansi, termasuk bagaimana mereka menafsirkan tuntutan Kurikulum Merdeka dan mengintegrasikannya dengan kebutuhan murid serta dunia industri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika ketiga elemen kunci implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks Akuntansi Vokasi.

LITERATURE REVIEW

Konsep Kurikulum Merdeka dan Adaptasi Guru Vokasi

Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai inovasi strategis untuk merespons tantangan pendidikan pasca-pandemi, sekaligus menjawab kebutuhan kompetensi abad ke-21 dan industri 4.0 (Septiani *et al.*, 2024). Kurikulum ini memberikan keleluasaan (fleksibilitas) kepada guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik murid dan konteks satuan pendidikan. Fleksibilitas ini ditekankan untuk mendorong pengembangan kompetensi esensial, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital, yang krusial dalam dunia kerja saat ini (Ndruru, 2024). Secara struktural, Kurikulum Merdeka dibangun di atas Capaian Pembelajaran (CP), yang merupakan standar kompetensi utama yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dari CP, guru dituntut mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai panduan langkah terukur, dan selanjutnya menyusun perangkat ajar seperti Modul Ajar atau Perencanaan Pembelajaran Mendalam (PPM).

Selain itu, Kurikulum Merdeka mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang secara khusus ditujukan untuk membentuk *soft skills*, karakter, dan kemampuan berkolaborasi, sebuah komponen yang sangat relevan untuk lulusan SMK. Implementasi Kurikulum Merdeka secara fundamental mengubah peran guru dari sekadar penyalur ilmu menjadi fasilitator dan agen perancang kurikulum (Agustin *et al.*, 2025). Perubahan peran ini menuntut adanya adaptasi guru secara menyeluruh (Al Munawar *et al.*, 2025). Adaptasi tersebut melibatkan proses kreatif dan inovatif, dimulai dari menafsirkan CP, menurunkan ke ATP, hingga merancang perangkat ajar yang kontekstual dan aplikatif, termasuk mengintegrasikan *hard skills* dengan *soft skills* yang dibutuhkan industri. Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan otonomi yang besar untuk inovasi, proses adaptasi ini tidak lepas dari hambatan.

Tantangan utama yang dihadapi Guru Akuntansi berpusat pada pemahaman konseptual kurikulum dan beban administratif, seperti kesulitan dalam menerjemahkan CP ke ATP yang operasional (Alvita *et al.*, 2025). Kesulitan ini diperparah dengan tuntutan menyusun perangkat ajar baru yang membutuhkan alokasi waktu dan energi tambahan (Norhafizah *et al.*, 2022). Selain itu, kendala non-teknis, seperti belum memadainya pelatihan dan kecenderungan guru untuk mempertahankan pola mengajar lama, masih menjadi faktor penghambat keberhasilan adaptasi kurikulum di kelas (Samsia & Ahiri, 2025). Tantangan struktural lain mencakup keterbatasan fasilitas, terutama perangkat keras dan *software* Akuntansi yang dibutuhkan untuk pembelajaran praktik, serta kendala manajemen waktu dalam penerapan model

pembelajaran inovatif (Rahmawati & Suranto, 2024). Keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kemampuan guru Akuntansi untuk mengatasi tantangan tersebut melalui adaptasi dan inovasi berkelanjutan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Strategi Pedagogi: *Deep Learning* dan *Project-Based Learning* (PjBL)

Keberhasilan adaptasi kurikulum yang dijelaskan pada sub-bagian sebelumnya sangat bergantung pada pemilihan strategi pedagogi yang inovatif dan relevan, sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Agustian & Sanusi, 2024). Guru dituntut memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan kemampuan murid dalam memecahkan permasalahan kompleks (Aziz & Nurachadijat, 2023). Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, dua pendekatan yang saling melengkapi dan menjadi fokus adalah *deep learning* dan PjBL. *Deep Learning* merupakan pendekatan yang diusulkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia karena berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis murid, di mana informasi diproses melalui analisis mendalam dan integrasi pengetahuan yang telah dimiliki (Diputera et al., 2024).

Pendekatan tersebut bertujuan membangun pemahaman konseptual yang kuat, menempatkan murid sebagai subjek yang membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful*), penuh kesadaran (*mindful*), dan menyenangkan (*joyful*) (Arif et al., 2025; Panca & Parisu, 2025). Pembelajaran mendalam sangat relevan dalam pendidikan vokasi karena mendorong murid Akuntansi untuk menghubungkan konsep teori dengan konteks kehidupan nyata, sehingga mampu mengembangkan pemikiran orisinal dan kreativitas (Diputera et al., 2024). Model PjBL adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang paling efektif untuk mengoperasionalkan prinsip *deep learning* dan Kurikulum Merdeka. PjBL didasarkan pada proyek atau masalah di dunia nyata, yang menuntut murid untuk mencari solusi, menghasilkan karya, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterampilan kolaborasi (Aziz & Nurachadijat, 2023; Gaffar et al., 2023).

Dalam konteks pembelajaran Akuntansi Vokasi, PjBL memberikan pengalaman belajar yang otentik, di mana murid mempraktikkan pengetahuan yang sudah dikuasai melalui proyek yang relevan, seperti simulasi siklus akuntansi industri (Rahayu, 2020; Muis & Dewi, 2021). PjBL secara langsung menjadi stimulus keterampilan berpikir tingkat tinggi, mendorong murid untuk menelaah data, melakukan penyelidikan, mengolah data, dan menyusun kesimpulan secara mandiri (Muis & Dewi, 2021). Dalam implementasinya, peran guru dalam PjBL bersifat multidimensional. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar, fasilitator, pengelola kelas, dan penilaian hasil proyek (Damayanti, 2023). Kolaborasi antara guru menjadi bagian penting dalam perencanaan dan pelaksanaan PjBL untuk pertukaran keahlian dan refleksi bersama (Almulla, 2020). Penguasaan guru terhadap model PjBL yang didukung oleh pendekatan *deep learning* menjadi kunci dalam menyediakan pengalaman belajar yang transformatif di SMK.

Evaluasi dan Asesmen Kompetensi dalam Pembelajaran Vokasi

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen esensial yang memastikan tercapainya kompetensi lulusan dan berfungsi sebagai mekanisme umpan balik untuk perbaikan proses belajar berkelanjutan (Wicaksono et al., 2025). Dalam konteks pendidikan, evaluasi mencakup tiga konsep yang saling berkaitan: pengukuran (kuantifikasi hasil belajar), asesmen (pengumpulan informasi kemajuan belajar), dan penilaian (interpretasi hasil asesmen untuk pengambilan keputusan pedagogis). Kurikulum Merdeka membawa pergeseran paradigma asesmen dari *assessment of learning* (penilaian hasil) ke *assessment for and as learning* (penilaian untuk dan sebagai proses belajar) (Maulida et al., 2024). Perubahan ini menekankan pentingnya evaluasi yang fleksibel, berkelanjutan, dan berorientasi pada proses serta

kemajuan keterampilan murid. Dalam praktiknya, Kurikulum Merdeka membedakan tiga jenis asesmen utama. Dilakukan di awal proses untuk memetakan kemampuan awal (kognitif dan non-kognitif) dan kesiapan murid Akuntansi, sehingga pembelajaran dapat dirancang secara berdiferensiasi sesuai tingkat kesiapan (Wulandari *et al.*, 2024).

Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi tantangan karena belum diterapkan secara optimal oleh banyak guru (Nugroho *et al.*, 2023). Asesmen Formatif, dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran melalui aktivitas rutin (refleksi harian, kuis, pengamatan proses kerja) untuk memberikan umpan balik konstruktif yang digunakan murid untuk memperbaiki progres belajar, bukan sekadar pemberian nilai. Proporsinya harus lebih banyak dibandingkan asesmen sumatif. Asesmen Sumatif, dilakukan di akhir lingkup materi atau akhir fase untuk merekam pencapaian keseluruhan, di mana guru menggunakan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebagai acuan yang lebih terperinci dan objektif (Maulida *et al.*, 2024). Asesmen Autentik dan Keterkaitan Industri, kurikulum Merdeka dan tuntutan vokasi mendorong penggunaan Asesmen Autentik yaitu penilaian yang mengukur kemampuan murid melalui tugas yang relevan dengan situasi kerja nyata (Vlachopoulos & Makri, 2024).

Asesmen sangat penting dalam pembelajaran Akuntansi karena mengukur keterampilan kompleks seperti pemecahan masalah, kolaborasi, dan kemampuan menerapkan konsep dalam konteks industri, melalui instrumen seperti portofolio, proyek, dan penilaian berbasis kinerja (Muhamad *et al.*, 2024; Yanti *et al.*, 2024). Keterkaitan asesmen dengan dunia industri (*link and match*) di SMK diwujudkan melalui P5 untuk mengintegrasikan evaluasi yang berorientasi kerja untuk mengembangkan etos kerja dan soft skills. Model *Teaching Factory* (Tefa) ini merupakan penilaian didasarkan pada standar dan prosedur dunia kerja, termasuk aspek hard skills dan sikap kerja (seperti budaya 5R) (Nurrasyidin *et al.*, 2024). Evaluasi dalam IKM harus memastikan kompetensi yang dicapai murid tidak hanya bersifat teoritis, tetapi relevan dan dapat diserap oleh DUDI (Wicaksono *et al.*, 2025). Tantangan yang dihadapi guru terkait asesmen ini, seperti temuan terdahulu yang menunjukkan bahwa masih dibutuhkan pendalaman terkait penerapan asesmen kompetensi dan asesmen autentik yang tepat (Azizah *et al.*, 2023).

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif eksploratif untuk menganalisis secara mendalam dan kontekstual mengenai proses adaptasi, strategi pedagogi, dan asesmen kompetensi dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akuntansi Vokasi. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena di lapangan secara holistik, mendeskripsikan secara rinci praktik yang dilakukan guru, serta menjelaskan faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kurikulum. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pasundan 1 Bandung sebagai salah satu sekolah kejuruan yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Informan kunci ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang terdiri dari: 1) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai pengambil kebijakan dan penanggung jawab teknis implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah; dan 2) Guru Mata Pelajaran Akuntansi sebagai pelaksana utama kurikulum, inovator pembelajaran, dan pihak yang paling memahami praktik asesmen di kelas.

Dalam menjamin validitas dan kedalaman informasi, pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada kedua informan kunci (Wakasek Kurikulum dan Guru Akuntansi). Teknik ini dipilih karena memberikan fleksibilitas untuk menggali data secara rinci, kontekstual, dan eksploratif mengenai: strategi adaptasi IKM, penerapan model pembelajaran inovatif (PjBL), tantangan, serta mekanisme asesmen kompetensi yang digunakan. Analisis Dokumen (*Document Analysis*): Meliputi pengumpulan dan telaah dokumen resmi kurikulum yang digunakan di SMK

Pasundan 1 Bandung, seperti CP, ATP, PPM, serta instrumen asesmen dan evaluasi murid. Dokumen ini berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak data dikumpulkan meliputi reduksi data, proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar (hasil wawancara, dan dokumen) yang relevan dengan tiga fokus penelitian: adaptasi, strategi pedagogi, dan asesmen. Penyajian data dalam bentuk narasi yang terorganisir, tabel, atau bagan untuk memfasilitasi pemahaman pola, hubungan, dan temuan kunci antar data. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, menarik kesimpulan tentatif dan memverifikasi kekuatan temuan tersebut. Dalam meningkatkan validitas temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari Wakasek Kurikulum dan Guru Akuntansi, serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Tahapan ini untuk memastikan interpretasi data yang diperoleh akurat, konsisten, dan komprehensif.

RESULTS AND DISCUSSION

Strategi Adaptasi dan Transformasi Peran Guru Akuntansi

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Pasundan 1 Bandung dicirikan oleh strategi adaptasi kelembagaan yang proaktif dan perubahan mendasar pada peran guru Akuntansi. Adaptasi ini merupakan langkah strategis sekolah untuk memastikan proses pembelajaran relevan dengan tuntutan global. Adaptasi Kurikulum Merdeka di tingkat kelembagaan dilakukan secara proaktif dengan menerapkan Kurikulum Merdeka Mandiri sejak tahun ajaran 2021/2022. Keputusan ini didasari oleh tujuan implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan karakter, minat, dan bakat murid (Amalia *et al.*, 2025). Strategi kelembagaan yang paling krusial adalah penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri (Sinkronisasi DU/DI). Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menegaskan,

"Proses pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) dilakukan melalui analisis konteks dan telah disampaikan ke DUDI untuk disinkronisasi," (I. A.)

Strategi kolaboratif ini sejalan dengan temuan literatur yang menyebutkan bahwa implementasi IKM di SMK menuntut sinkronisasi kuat dengan dunia kerja (Prasetya *et al.*, 2025). Selain itu, sekolah secara institusional menetapkan Pembelajaran mendalam sebagai pendekatan pedagogis utama yang wajib diimplementasikan di seluruh mata pelajaran, yang diwujudkan melalui penyusunan Perencanaan Pembelajaran Mendalam (PPM) sebagai perangkat ajar pengganti Modul Ajar. Di sisi evaluasi, sistem penilaian disusun berdasarkan kebijakan sekolah yang mengacu pada CP dan KKTP secara terstruktur. Perubahan mendasar pada mindset guru akuntansi menjadi strategi adaptasi kunci. Guru Mata Pelajaran Akuntansi menjelaskan adanya pergeseran fokus dari orientasi materi menjadi fleksibilitas dan Kompetensi Inti. Beliau menuturkan:

"Sekarang itu bedanya kita bisa memilih Materi apa sih yang penting banget atau yang sekiranya bisa dibutuhkan oleh murid di masa depan," (R. K. Y.)

Fleksibilitas ini secara langsung didukung oleh prinsip Kurikulum Merdeka yang bertujuan memberi kebebasan lebih besar kepada pendidik dalam menentukan proses pembelajaran (Amalia *et al.*, 2025). Meskipun mendapat dukungan penuh dari kepemimpinan transformasional manajemen sekolah, proses adaptasi Kurikulum Merdeka menghadapi tantangan signifikan di tingkat teknis dan individual. Tantangan utama yang dikemukakan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum:

"Memotivasi guru untuk mengembangkan diri untuk update." (I. A.)

Tantangan ini diperparah dengan kesulitan teknis yang dihadapi Guru Akuntansi terkait kompleksitas penyusunan perangkat ajar baru, seperti PPM dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yang menuntut

integrasi pembelajaran berdiferensiasi (Fatimatuazzahrah *et al.*, 2024; Prasetya *et al.*, 2025). Tantangan lain adalah kendala dalam manajemen waktu untuk model pembelajaran inovatif dan keterbatasan fasilitas pendukung praktik Akuntansi (Rahmawati & Suranto, 2024).

Strategi Pedagogi: *Deep Learning* dan PjBL

Strategi adaptasi yang berhasil diimplementasikan oleh SMK Pasundan 1 Bandung dioperasionalkan melalui pengembangan strategi pedagogi inovatif yang berpusat pada murid, khususnya integrasi pendekatan Pembelajaran mendalam dan model PjBL. Secara institusional, *deep learning* ditetapkan sebagai prinsip utama yang menopang pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah. Pendekatan ini merupakan suatu upaya pergeseran dari model tradisional yang menekankan hafalan menuju proses belajar yang mendorong pembentukan pengetahuan secara aktif dan reflektif (Suwandi *et al.*, 2024). *Deep learning* berfokus pada penguasaan konsep secara mendalam, memastikan murid mampu menghubungkan substansi materi dengan penerapan nyata yang relevan. Implementasi pendekatan ini diwujudkan melalui penyusunan perangkat perencanaan berbasis Perencanaan Pembelajaran Mendalam (PPM). *Meaningful learning* proses di mana murid mampu menghubungkan informasi baru dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya, sehingga pemahaman menjadi lebih relevan dan kontekstual (Syafi'i, 2025).

Mindful learning pendekatan yang menekankan kehadiran penuh, konsentrasi, dan kesadaran reflektif murid selama proses belajar, yang terbukti meningkatkan regulasi diri. *Joyful learning* menciptakan suasana belajar yang positif dan memotivasi, sehingga murid terdorong untuk terlibat aktif, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar. Pada tataran pelaksanaan di kelas, guru Akuntansi mengoperasikan *deep learning* melalui pemilihan model pembelajaran seperti PjBL dan *Problem-Based Learning* (PBL). PjBL menempati posisi sentral karena mampu menyajikan proses belajar yang menyerupai situasi kerja nyata, di mana murid dituntut menyelesaikan sebuah proyek secara utuh, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan lengkap. Pemilihan PjBL ini sangat relevan dengan kebijakan sekolah yang mendorong proporsi 70% praktik pada mata pelajaran Akuntansi. Penerapan PjBL ini secara efektif mendukung prinsip *deep learning*, melalui proyek simulasi mendirikan usaha dagang, berfungsi sebagai sarana *meaningful learning* karena memberikan pengalaman belajar yang otentik, memfasilitasi murid untuk mengaitkan materi produktif dengan praktik di dunia industri (Liani *et al.*, 2025).

Pengerjaan proyek menuntut murid untuk berpikir kritis, menganalisis data keuangan, mengambil keputusan, dan merefleksikan hasil kerja mereka, komponen yang sejalan dengan prinsip *mindful learning*. Model ini secara signifikan meningkatkan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas (Mulyanti & Hayu, 2024). Murid melaporkan tanggapan positif terhadap PjBL. Mereka merasa lebih bersemangat karena kegiatan belajar tidak hanya berorientasi teori tetapi melibatkan aktivitas yang mendekati pekerjaan seorang akuntan, merealisasikan *joyful learning*. Penerapan strategi pedagogi ini semakin diperkuat melalui integrasi teknologi. Guru Akuntansi membekali murid dengan kemampuan menguasai aplikasi komputer Akuntansi. Pemanfaatan laboratorium Akuntansi yang dilengkapi perangkat lunak profesional seperti MYOB, Spreadsheet, dan Accurate dalam proyek PjBL memberikan kesempatan bagi murid untuk menerapkan konsep Akuntansi secara digital, yang sangat relevan dengan tuntutan DUDI. Integrasi ini mendukung penguatan kemampuan analitis, keterampilan praktik, dan kesiapan kerja murid Akuntansi.

Praktik Asesmen Kompetensi dan Relevansi Industri

Praktik asesmen yang diimplementasikan oleh guru Akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung menunjukkan adanya keselarasan antara kebijakan sekolah, pelaksanaan penilaian di kelas, dan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan asesmen yang mendukung pembelajaran. Sistem evaluasi di SMK Pasundan 1 Bandung disusun berdasarkan kebijakan sekolah yang mengacu pada CP dan KKTP, yang menjamin setiap penilaian terarah pada pencapaian kompetensi. Pelaksanaan asesmen dilakukan melalui dua jenis penilaian utama: 1) Asesmen formatif dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran melalui observasi, kuis, dan penilaian proses pengerjaan jurnal untuk memantau kemajuan belajar dan memberikan umpan balik langsung kepada murid. Hasil asesmen ini dimanfaatkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dan tingkat kesulitan tugas; serta 2) Asesmen sumatif digunakan sebagai dasar penentuan nilai akhir dan kelulusan, dilaksanakan melalui ujian akhir materi dan penilaian proyek. Pada mata pelajaran Akuntansi, asesmen sumatif ini dapat dinilai dari penyusunan laporan keuangan serta evaluasi penggunaan software Akuntansi yang merefleksikan model asesmen berbasis performa.

Guru Akuntansi menerapkan strategi diferensiasi asesmen untuk menangani perbedaan kemampuan murid, yang diawali dengan asesmen diagnostik awal untuk memetakan kesiapan belajar dan tingkat kompetensi dasar. Hasil asesmen diagnostik menjadi dasar untuk penentuan tingkat kesulitan tugas, bimbingan intensif bagi murid yang kurang mahir, dan proyek pengayaan bagi murid yang lebih mahir. Guru juga menekankan penilaian berbasis pertumbuhan yaitu menilai perkembangan individu murid dari waktu ke waktu, bukan sekadar hasil akhir. Praktik diferensiasi ini konsisten dengan penelitian yang menyebutkan bahwa asesmen diagnostik di SMK berfungsi sebagai dasar utama pembelajaran diferensiasi (Utami *et al.*, 2025). Praktik asesmen di sekolah telah mencerminkan kebutuhan dunia kerja karena menilai kemampuan praktik murid, penggunaan software Akuntansi, ketelitian, serta etika kerja.

Penilaian otentik ditekankan, terutama melalui model PjBL, di mana asesmen sumatif dinilai dari proyek laporan keuangan yang menuntut murid untuk mensimulasikan proses kerja Akuntansi secara nyata. Selain itu, penilaian keterampilan non-teknis diintegrasikan melalui PjBL dengan melatih kemampuan pemecahan masalah dan kolaborasi. P5 yang berhasil diintegrasikan dan merupakan instrumen utama dalam penanaman karakter vokasi, disiplin, dan tanggung jawab (Utami *et al.*, 2025). Pemanfaatan hasil evaluasi juga digunakan untuk perbaikan pembelajaran dan penguatan kompetensi kerja. Guru dan tim kurikulum menggunakan hasil asesmen untuk merevisi modul ajar, menyesuaikan metode pembelajaran, dan merancang intervensi remedial (Lubis & Syawalina, 2024). Hal ini menegaskan bahwa sistem evaluasi berfungsi tidak hanya sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai strategi peningkatan kualitas pembelajaran dan relevansi kurikulum terhadap dunia kerja.

Discussion

Pembahasan ini menganalisis temuan penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung, berfokus pada interpretasi strategi Adaptasi dan Inovasi, Strategi Pedagogi, dan Praktik Asesmen Kompetensi. Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka didorong oleh strategi adaptasi kelembagaan yang proaktif, yang kemudian dioperasionalkan melalui strategi pedagogi yang inovatif. Penelitian ini menemukan bahwa adaptasi kurikulum yang paling menonjol adalah melalui sinkronisasi kurikulum dengan DUDI yang diformalkan (Prasetya *et al.*, 2025). Interpretasi hasil menunjukkan bahwa sinkronisasi ini terwujud dalam perubahan peran guru Akuntansi, yang bergeser dari penyampai materi menjadi agen perancang kurikulum, dengan kebebasan untuk menentukan materi esensial yang dibutuhkan murid di masa depan (Amalia *et al.*, 2025). Perubahan peran ini terwujud dalam inovasi model pembelajaran, yaitu integrasi Pendekatan *deep learning* dengan model PjBL. Pemahaman mendalam dan refleksi, melampaui pembelajaran hafalan (Suwandi *et al.*, 2024).

PjBL berperan sebagai alat pedagogis yang efektif untuk mengoperasionalkan *deep learning*, khususnya dalam memastikan pembelajaran bermakna dan menyenangkan. Melalui proyek simulasi bisnis atau penyusunan laporan keuangan, PjBL tidak hanya menguatkan keterampilan teknis Akuntansi, tetapi secara signifikan meningkatkan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis (Mulyanti & Hayu, 2024). Temuan krusial yang diperoleh dari penelitian ini adalah sinergi terencana antara PjBL dan P5. PjBL berfokus pada capaian proyek Akuntansi, sementara P5 memastikan penanaman karakter vokasi dan etika kerja yang dibutuhkan industri (Utami et al., 2025). Integrasi PjBL-P5 ini, didorong oleh interpretasi kurikulum yang fleksibel, merupakan mekanisme yang kuat untuk melahirkan lulusan yang siap secara kompetensi teknis dan etos kerja. Kontribusi ini melengkapi literatur sebelumnya, yang cenderung membahas PjBL dan P5 secara terpisah, dengan menunjukkan bahwa efektivitasnya terletak pada penyatuan yang terencana dalam ranah vokasi Akuntansi.

Praktik asesmen yang diterapkan di SMK Pasundan 1 Bandung mengonfirmasi pergeseran paradigma IKM dari *assessment of learning* ke asesmen yang mendukung pembelajaran. Implementasi asesmen formatif yang berkelanjutan, yang memberikan umpan balik konstruktif dan digunakan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran, selaras dengan konsep *learning-oriented assessment* (Maulida et al., 2024). Penelitian ini memperkuat temuan mengenai fungsi asesmen diagnostik sebagai fondasi pembelajaran berdiferensiasi (Utami et al., 2025). Namun, kontribusi tambahan dari penelitian ini adalah praktik konkret diferensiasi asesmen berbasis pertumbuhan pada mata pelajaran Akuntansi. Guru tidak hanya menyesuaikan tugas, tetapi menggunakan proyek laporan keuangan dengan rubrik yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan murid. Model ini berfokus pada perkembangan individu murid dari waktu ke waktu, yang terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan kesiapan kerja (Fitri et al., 2025).

Selain itu, asesmen autentik berbasis proyek pada Akuntansi secara langsung menjawab tuntutan industri (Lubis & Syawalina, 2024). Pemanfaatan hasil evaluasi secara berkala untuk revisi modul ajar dan penyesuaian metode remedial menunjukkan bahwa sekolah menjalankan siklus manajemen kurikulum yang responsif terhadap data evaluasi. Meskipun didukung oleh komitmen kelembagaan, penelitian ini mengidentifikasi bahwa tantangan terbesar masih berada di tingkat operasional guru. Kesulitan dalam penyusunan PPM dan adaptasi terhadap praktik asesmen formatif menunjukkan adanya kesenjangan (Aminah, 2024). Tantangan ini menuntut fokus implementasi ke depan pada penguatan komunitas belajar dan pelatihan yang berorientasi langsung pada praktik penyusunan perangkat ajar PjBL dan P5.

CONCLUSION

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Pasundan 1 Bandung berhasil dicirikan oleh keberhasilan holistik yang didorong oleh strategi adaptasi kelembagaan, inovasi pedagogi, dan sistem asesmen yang otentik. Pertama, adaptasi guru Akuntansi diwujudkan melalui transformasi peran menjadi agen perancang kurikulum yang fleksibel dan berorientasi pada kompetensi inti, didukung oleh kebijakan kelembagaan yang melakukan sinkronisasi kurikulum yang diformalkan dengan DUDI. Namun, adaptasi ini masih menghadapi tantangan pada tingkat operasional, terutama terkait dengan kesulitan teknis guru dalam menyusun perangkat ajar berdiferensiasi yang inovatif seperti Perencanaan Pembelajaran Mendalam (PPM). Kedua, strategi pedagogi inovatif diimplementasikan melalui integrasi Pendekatan *deep learning* dengan model PjBL. PjBL terbukti efektif mengoperasionalkan prinsip pembelajaran bermakna dan menyenangkan, serta meningkatkan keterampilan abad ke-21. Temuan kunci yang menjadi kontribusi penelitian ini adalah sinergi terencana antara PjBL dan P5, yang berfungsi sebagai mekanisme kuat untuk menyeimbangkan penguatan *hard skills* dan *soft skills* yang dibutuhkan industri. Ketiga, praktik asesmen kompetensi telah mengkonfirmasi pergeseran paradigma IKM ke asesmen yang mendukung pembelajaran. Asesmen dilakukan secara autentik berbasis proyek, dengan penekanan pada diferensiasi asesmen berbasis pertumbuhan. Pemanfaatan hasil asesmen juga

menunjukkan sekolah menjalankan siklus manajemen kurikulum yang responsif, menggunakan data evaluasi untuk revisi modul ajar dan penyesuaian metode remedial. Sebagai kelanjutan dari temuan ini, disarankan supaya fokus implementasi Kurikulum Merdeka ke depan diarahkan pada penguatan kapabilitas mikro guru sebagai perancang kurikulum melalui pengaktifan komunitas belajar. Pelatihan dan *workshop* harus secara spesifik berorientasi pada praktik penyusunan perangkat ajar PjBL dan P5 untuk mengatasi kesulitan adaptasi teknis. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan melakukan studi lanjutan dengan metode campuran untuk mengukur secara kuantitatif efektivitas langsung dari sinergi PjBL dan P5 terhadap capaian kompetensi Akuntansi, etos kerja, dan kolaborasi sebagai validasi empiris dari temuan kualitatif ini.

AUTHOR'S NOTE

Penulis dengan ini menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penulisan dan publikasi artikel ini. Penulis juga menegaskan bahwa seluruh data, informasi, dan isi yang terkandung dalam artikel ini merupakan karya orisinal dan telah terbebas dari tindakan plagiarisme. Penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Ibu I. A. (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum) dan Ibu R. K. Y. (Guru Mata Pelajaran Akuntansi) dari SMK Pasundan 1 Bandung atas waktu, kesediaan, dan kontribusi berharga berupa masukan serta informasi yang telah diberikan selama proses wawancara. Dukungan dari kedua informan kunci tersebut telah menjadi fondasi penting dalam penyusunan artikel ini.

REFERENCES

- Agustian, A., & Sanusi, W. (2024). Literature review: implementasi strategi pembelajaran berbasis proyek (PBL) dalam konteks siswa abad ke-21. *Al-Ibanah*, 9(1), 45-56.
- Agustin, A. M., Afriyanti, N. A., Amelia, R., & Wiguna, S. (2025). Implementation and difficulties of kurikulum merdeka in accounting learning at LPPM-RI vocational school. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(1), 81-92.
- Al Munawar, M. A. R., Azyan, N. I., Aurelia, S., Indriani, S., & Hadiapurwa, A. (2025). Teachers' views on optimizing Kurikulum Merdeka in SMK Kencana accounting department. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(1), 93-108.
- Almulla, M. A. (2020). The effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) approach as a way to engage students in learning. *Sage Open*, 10(3), 1-15.
- Alvita, D. O., Mulyani, H., & Kurniati, F. (2025). Problematika guru Akuntansi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di Kecamatan Lembang. *Fineteach: Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 4(1), 36-48.
- Amalia, D., Nabila, S., Sofa, M. A. N., & Desyanti, I. (2025). Analysis of kurikulum merdeka development and its application in classroom accounting learning. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(1), 55-66.
- Aminah, F. (2024). Pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif kurikulum merdeka di SD N Ngasinan. *Journal of Primary Education Research*, 2(2), 164-171.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 292-299.
- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan deep learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8-16.
- Aziz, S. A., & Nurachadijat, K. (2023). Project based learning dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. *Journal of Innovation, Evalution, and Learning Development*, 3(2), 67-74.

- Azizah, A. N., Prastikawati, E. F., & Hawa, F. (2023). Analysis of high school teachers readiness implementing merdeka belajar curriculum. *Primer: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 420-431.
- Damayanti, N. A. (2023). Peran guru dalam menentukan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) di kelas rendah upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-14.
- Diputera, A. M., Zulpan, E. G., & Eza, G. N. (2024). Memahami konsep pendekatan deep learning dalam pembelajaran anak usia dini yang meaningful, mindful dan joyful: kajian melalui filsafat pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(2), 108-120.
- Fatimatuzzahrah, F., Sakinah, L., & Alyasari, S. A. (2024). Problematika implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah: tantangan membangun kualitas pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 43-53.
- Fitri, A., Tajidin, M., Azkiyah, N., Sardela, P., & Pratiwi, D. A. (2025). Optimalisasi penerapan kurikulum merdeka (tantangan dan strategi penyesuaian di SDN Handil Bakti). *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 494-502.
- Gaffar, R. J., Juaini, M., & Rokhmat, J. (2023). Peningkatan minat belajar peserta didik melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL). *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 193-197.
- Khairunnisa, A. S., Ali, M., Nayyara, N. S., & Widyadhana, T. A. (2025). The effectiveness of Kurikulum Merdeka on the accounting learning system in vocational schools. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(2), 151- 162.
- Kiong, T. T., Singh, C. K. S., Wulansari, R. E., & Ichwanto, M. A. (2024). Evaluation of the implementation of the merdeka curriculum at vocational high school using CIPP Model. *Online Journal for TVET Practitioners*, 9(2), 25-48.
- Liani, M. D., Hafidah, D., & Fadhillah, A. D. Implementation of the kurikulum merdeka on productive subjects in the Accounting Department. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 157-172.
- Lubis, S. K., & Syawalina, S. (2024). Learning assessment in the merdeka curriculum: diagnostic, formative, and summative. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 10(2), 105-112.
- Maulida, P. L., Oktalisa, C., & Putra, R. S. (2024). Mengukur keberhasilan evaluasi pembelajaran: telaah evaluasi formatif dan sumatif dalam kurikulum merdeka di SD Negeri 16 Banda Aceh. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 420-428.
- Mubarok, A. S., Nurazizah, Z., Herawan, E., & Putri, D. P. (2025). Deep learning with Project-Based Learning (PjBL) model for student creativity. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 14(2), 239-252.
- Muhamad, F. M., Nazwa, T. N., & Tatu, H. (2024). Evaluasi implementasi kurikulum merdeka dalam praktik pembelajaran sekolah di Indonesia. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 3(1), 159-168.
- Muis, A., & Dewi, L. (2021). Day care management course design based on OBE and PjBL for teacher education of early childhood education program. *Inovasi Kurikulum*, 18(2), 128-140.
- Mulyanti, E., & Hayu, W. R. R. (2024). Inovasi pendidikan: strategi meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis Siswa melalui Project Based Learning. *JIPSD*, 1(2), 120-130.
- Ndruru, F. (2024). Tantangan dan peluang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran akuntansi di SMK Markus 1 Medan. *Akuntanomics*, 1(1), 23-30.
- Norhafizah, N. (2022). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran akuntansi dasar di SMK Negeri 1 Teluk Keramat. *Jurnal Edukasi Ekonomi*, 8(2), 33-42.
- Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Efektivitas strategi pembelajaran project based learning dalam meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 17(1), 39-47.
- Nugroho, D., Wirawan, W., Febriantania, P., & Ridaningsih, I. (2023). A sistematic literature review : implementasi asesmen diagnostik pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 50-61.

- Nurrasyidin, M., Nugroho, A. W., & Hidayat, F. (2024). Sinergi pendidikan perguruan tinggi dan SMK dalam pengembangan ilmu Akuntansi. *Integratif: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 75-80.
- Panca, I. G., & Parisu, C. Z. L. (2025). Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(7), 32-43.
- Pebriani, A. R., Diniyati, A. I., Aufa, M. F. N., & Mardiant, A. (2025). Enhancing accounting education through the kurikulum merdeka: opportunities and challenges. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 83-98.
- Prasetya, R., Morowati, S. E., Angraeni, R., & Mariana. (2025). Implementation of kurikulum merdeka in accounting learning. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 185-198.
- Rahayu, L. (2020). Pengaruh aktivitas belajar siswa dalam penerapan model project based learning berbasis saintifik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 2(1), 53-40.
- Rahmawati, U. T., & Suranto, S. (2024). Mengeksplorasi tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek pada pendidikan akuntansi dasar SMK di Surakarta. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1208-1217.
- Samsia, S., & Ahiri, J. (2025). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 6 Kendari. *Accounting: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 1-9.
- Sasmitha, W., Utomo, S. W., & Yusdita, E. E. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akuntansi keuangan dan lembaga di SMK PGRI Wonoasri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21(2), 62-70.
- Septiani, D., Fatihah, L. L. A., Abellia, M., El Adzim, Q. F. K., Candrapadmi, S., & Setiadi, W. A. (2024). Kurikulum merdeka: readiness in facing curriculum changes at SMAN 1 Lembang. *Hipkin Journal of Educational Research*, 1(2), 189-202.
- Supriadi, S., & Putra, M. E. (2024). Analysis of the implementation of the merdeka curriculum policy in vocational high schools: a qualitative research. *Indonesian Journal of Technical and Vocational Education Training*, 1(1), 25-30.
- Suwandi, S., Putri, R., & Sulastri. (2024). Inovasi pendidikan dengan menggunakan model deep learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 2(2), 69-77.
- Syafi'i, A. (2025). Pendekatan pembelajaran berbasis deep learning: mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning. *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 45-57.
- Utami, P. R., Rahmawati, L., & Nektaria, M. (2025). Pengembangan kompetensi dan soft skill dalam implementasi kurikulum merdeka: tinjauan literatur. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 55-65.
- Vlachopoulos, D., & Makri, A. (2024). A systematic literature review on authentic assessment in higher education: best practices for the development of 21st century skills, and policy considerations. *Studies in Educational Evaluation*, 83(1), 1-13.
- Wicaksono, M. A., Salsabila, K. N., Salsabila, Z., & Maya, M. (2025). Curriculum implementation in accounting major at SMK Pajajaran Bandung. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(1), 1-22.
- Wulandari, C. R., Ningrum, T. A., & Syahril. (2024). Pengelolaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kota Solok. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(1), 66-75.
- Yahya, N., Santaria, R., & Muhaemin, M. (2024). Manajemen dan evaluasi penerapan kurikulum merdeka di SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1383-1393.
- Yanti, D., Prastawa, S., Utomo, W. F., Wiliyanti, V., & Utomo, B. (2024). Pendidikan di revolusi industri 4.0: studi kasus evaluasi kurikulum merdeka di Indonesia. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 380-390.